

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang membantu mengembangkan kemampuan individu, termasuk bagi siswa yang mengalami kesulitan mendengar yang belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB). Peserta didik dengan gangguan pendengaran perlu mengoptimalkan indra atau fungsi tubuh lainnya yang masih berfungsi dengan baik. Karena gangguan pendengaran, peserta didik ini umumnya berkembang menjadi pembelajar visual, sebagaimana dibuktikan oleh pengalaman peserta didik menyerap pengetahuan atau informasi lebih mudah melalui metode visual (Sukerti dkk., 2019). Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran yang mampu menyajikan materi seni kuliner dengan mempertimbangkan kebutuhan serta kondisi khusus peserta didik tunarungu, sehingga dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar.

Dalam konteks pendidikan, media visual memainkan peran penting dalam membantu peserta didik fokus, memperjelas tujuan dan sasaran pembelajaran, membandingkan beragam perspektif tentang suatu topik, dan mengembangkan keterampilan bisnis praktis (Sarwiasih, 2002). Peserta didik dengan gangguan pendengaran umumnya mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran, terutama ketika dihadapkan pada materi kompleks yang membutuhkan keterampilan praktis. Solusinya membutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efisien, termasuk pengembangan media pembelajaran yang efektif serta mudah dipahami.

Video sebagai media pembelajaran audiovisual yang memuat unsur gerak memiliki potensi untuk menarik perhatian serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Keunggulan media video terletak pada kemampuannya dalam menyampaikan pesan pembelajaran secara lebih efektif, sehingga membantu peserta didik memahami materi tanpa ketergantungan pada bahan ajar lain (Ramadhani, 2013). Media video pembelajaran merupakan media atau alat bantu mengajar yang berisi pesan-pesan pembelajaran. Video pembelajaran juga memiliki kelebihan yang dapat membantu peserta didik dalam

memahami materi yang disampaikan melalui video pembelajaran tersebut. Video adalah media audiovisual yang memiliki unsur gerakan, sehingga dapat menarik perhatian dan meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar (Ramadhani, 2013).

Salah satu media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah video pembelajaran. Media ini memiliki keunggulan dalam menyajikan informasi secara visual, sehingga dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih optimal. Dengan menggunakan video, peserta didik dapat melihat langkah-langkah praktis secara langsung, yang sangat penting dalam pembelajaran keterampilan seperti pembuatan makanan.

Pembelajaran di era digital membutuhkan guru untuk dapat menyediakan, mendemonstrasikan, membimbing serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar mampu berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang tersedia. Interaksi peserta didik ini terjadi melalui media (Wati, 2016:2). Mengoptimalkan potensi peserta didik memungkinkan individu yang bersangkutan menjadi peserta aktif dalam proses pembelajaran. Media adalah alat atau cara yang digunakan untuk memberikan pesan atau informasi dari peserta didik yang mengirim ke peserta didik yang menerima. Media membantu merangsang pikiran peserta didik, membangkitkan semangat, perhatian, dan motivasi peserta didik, serta memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sesuai dengan tujuan belajar yang sudah ditentukan. (Suryani, Setiawan, Putra, 2018:3). Dengan demikian, media diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran dan memberikan pemahaman kepada peserta didik, sehingga meningkatkan tingkat keberhasilan pendidikan.

Peserta didik mampu untuk cepat menguasai media informasi digital, baik digunakan untuk keperluan sekolah maupun sekedar hiburan. Karena itu, peserta didik mungkin mengabaikan proses pembelajaran tradisional di kelas. Peserta didik cenderung lebih tertarik menggunakan mesin pencari untuk mencari materi pembelajaran melalui media elektronik, kegiatan ini disebut "*browsing*". Menjadi semakin mudah diakses sehingga memudahkan seluruh peserta didik dalam menjelajahi dunia maya dan khususnya dalam mencari materi pembelajaran.

Peserta didik lebih menyukai pembelajaran audiovisual karena menarik, mudah diakses, dan tidak membosankan. Video dengan unsur bergerak dapat merangsang perhatian dan motivasi peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran (Fajrin & Rahmawati, 2017:2). Oleh karena itu, untuk mengelola pendidikan dengan lebih baik, perkembangan pendidikan perlu mengikuti kemajuan teknologi yang ada. Video pembelajaran adalah alat yang menggunakan audio serta gambar untuk menyampaikan informasi secara menarik. Alat ini membantu memperjelas konsep, prinsip, langkah-langkah, teori, serta penerapan pengetahuan agar pembelajaran lebih mudah dipahami (Riyana, 2007:5).

Video memiliki beberapa kelebihan, misalnya kemampuan untuk memberikan informasi dengan lebih sederhana dan sama kepada para peserta didik, kesesuaiannya untuk menjelaskan proses, sifatnya yang lebih realistis, kemungkinan reproduksi, dan penyediaan kesan visual (Sukilana & Riyana, 2009:12). Lebih jauh lagi, video memfasilitasi peserta didik dalam menerapkan apa yang peserta didik lihat dalam video dengan lebih baik daripada konten yang disajikan melalui buku atau gambar. Hal ini juga memfasilitasi kegiatan pengajaran dan pembelajaran bagi peserta didik dan guru (Demayanti & Soenarto, 2019:95). Dengan kemajuan video pendidikan, pertemuan kelas tatap muka dapat digantikan oleh penjelasan guru yang direkam dan demonstrasi video pembuatan objek. Namun, produksi video sebagai alat pembelajaran memiliki beberapa kekurangan, termasuk biaya dan waktu yang tinggi, serta risiko kesalahan pengambilan gambar yang dapat menyebabkan interpretasi yang tidak akurat. Tidak semua pendidik memiliki kemampuan atau waktu untuk membuat video pembelajaran (Fajrin & Rahmawati, 2017:3).

Video menawarkan banyak manfaat sebagai alat pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, Nugraheni, dan Rinawati, 2017) mengungkapkan bahwa penggunaan video pendidikan secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan tingkat kepercayaan 95%. Lebih lanjut, pembuatan video pembelajaran telah terbukti dapat menggantikan pendekatan ceramah tradisional.

SLB Negeri 01 Jakarta merupakan salah satu sekolah khusus di kota Jakarta. Program Spesialis berlokasi tepatnya di Jalan Pertanian Raya, RT.10 RW.04, Lebak

Bulus, Cilandak, Jakarta Selatan. SLB Negeri 01 Jakarta mempunyai visi untuk menghasilkan generasi muda yang berdedikasi, tangguh, cakap dan mandiri. Misi: Memperkuat peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang maha Esa melalui penyelenggaraan kegiatan akademik serta non-akademik yang bernuansa keagamaan. Tinjau kurikulum secara berkala dan sesuaikan bila perlu. Menyediakan layanan pendidikan karakter. Mengembangkan sumber daya manusia (pendidikan, tenaga, pendidikan, peserta didik) menjadi sumber daya manusia yang profesional, berkualitas, kreatif, inovatif dan tangguh.

Program Keterampilan Kuliner adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan memberikan pengetahuan serta keterampilan praktis kepada peserta didik dalam persiapan dan penyajian makanan dan minuman. Bidang catering, yang dikenal sebagai seni kuliner, membutuhkan pelatihan intensif, praktik langsung, dan kreativitas untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Namun, bahan-bahan yang dibutuhkan untuk kegiatan praktis ini cenderung mahal dan memiliki masa simpan yang sangat terbatas, sehingga kurang efisien dan lebih mahal untuk digunakan. Akibatnya, instruktur tidak selalu dapat secara langsung menekankan materi spesifik yang membutuhkan visualisasi, sehingga peserta didik perlu menggunakan alat audiovisual seperti video untuk menyampaikan konten. Video memainkan peran penting dalam membantu instruktur mengilustrasikan pesan yang diinginkan kepada peserta didik.

Mata pelajaran Tata Boga merupakan mata pelajaran yang menentukan pemahaman peserta didik terhadap pembuatan kue kering, roti, dan lain-lain serta mencakup beberapa kompetensi yang diperlukan untuk mempelajari komponen-komponen yang terlibat dalam penyajian produk tersebut. SLB Negeri 01 Wawancara dengan guru teknik memasak di Jakarta mengungkapkan bahwa pembuatan bolu gulung motif batik merupakan salah satu keterampilan dasar yang langkah-langkahnya sulit dipahami dan memerlukan visualisasi proses pembuatannya.

Berdasarkan pengamatan di SLB Negeri 01 Jakarta, alat bantu pengajaran dan pembelajaran yang digunakan di kelas menunjukkan tingkat keragaman yang tinggi. Guru telah mengadopsi berbagai media, termasuk buku dan materi presentasi seperti gambar, foto, dan video. Namun, sebagian besar media ini,

khususnya video yang diambil dari sumber daring, belum diverifikasi kesesuaiannya dengan topik yang diajarkan. Beberapa video ini juga disajikan dalam bahasa asing, sehingga menyulitkan siswa tunarungu untuk memahami isinya.

Dengan memperhatikan kondisi siswa SLB yang memiliki kebutuhan khusus, video pembelajaran ini dibuat menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, visual yang menarik, dan langkah-langkah yang jelas serta mudah diikuti. Harapan dari video ini adalah agar peserta didik dapat memperbaiki keterampilan praktis peserta didik, sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan terhadap hasil karya peserta didik. Selain itu, pengembangan video ini juga bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SLB serta mendukung pembelajaran berbasis keterampilan. Dengan demikian, video pembelajaran pembuatan bolu gulung motif batik ini diharapkan dapat memberikan manfaat positif dalam proses belajar siswa SLB serta mempromosikan budaya Indonesia melalui kuliner. Saat ini, video edukasi tentang patisserie masih terbatas, terutama yang membahas cara membuat bolu gulung motif batik. Mengingat tingkat kesulitan dalam membuat motif batik pada kue cukup tinggi, dan tidak semua orang, termasuk peserta didik tunarungu, bisa membuatnya. Bolu gulung adalah salah satu jenis kue yang banyak diminati dan memiliki berbagai bentuk, termasuk desain batik yang mencerminkan nilai budaya yang kaya. Membuat bolu gulung motif batik tidak hanya mengajarkan keterampilan memasak, tetapi juga memberi pengenalan kepada peserta didik tentang seni budaya Indonesia. Melalui pengembangan video pembelajaran pembuatan bolu gulung motif batik, diharapkan peserta didik SLB dapat belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif. Peserta didik tersebut dapat melihat langsung proses pembuatan, teknik menghias, serta memahami konsep dasar dalam pembuatan kue.

Hasil *pretest* kemampuan Tata Boga peserta didik SMPLB-B menunjukkan nilai yang berkisar antara 60 hingga 70, dengan rata-rata 66,5. Sementara itu, hasil *pretest* peserta didik SMALB-B berada dalam rentang 70 hingga 75, dengan rata-rata 72,5. Nilai-nilai tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi tata boga masih cukup rendah walaupun SMPLB-B sudah mencapai KKM yaitu 6,6 dan SMALB-B 7,2. Oleh karena itu, diperlukan

pengembangan media pembelajaran yang lebih efektif dan interaktif untuk membantu peserta didik memahami konsep serta keterampilan dasar dalam bidang Tata Boga. Penggunaan media pembelajaran yang tepat diharapkan dapat meningkatkan keseruan belajar peserta didik dan memudahkan pemahaman materi secara lebih dalam dan terorganisasi.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibahas, penelitian ini dilakukan untuk membuat video pembelajaran tentang pembuatan bolu gulung motif batik di SLB Negeri 01 Jakarta. Video ini nantinya dibuat agar bisa menarik perhatian peserta didik, memudahkan pemahaman peserta didik tentang materi dan langkah-langkah pembuatan bolu gulung batik, serta meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses belajar. Media ini diharapkan dapat membantu penyampaian materi, termasuk pengenalan bahan-bahan dan penjelasan cara kerja serta metode pengolahan yang digunakan.

## **1.2 Identitas Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Belum tersedia media video pembelajaran yang digunakan dalam materi bolu gulung motif batik bagi siswa SLB Negeri 01 Jakarta.
2. Media pembelajaran video pembuatan bolu gulung motif batik dapat digunakan bagi siswa SLB Negeri 01 Jakarta dalam proses pembelajaran.
3. Perlu adanya pengembangan media video pembelajaran pembuatan bolu gulung motif batik dalam mata pelajaran Tata Boga bagi siswa SLB Negeri 01 Jakarta.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan dengan merujuk pada identifikasi masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti memutuskan untuk memfokuskan masalah pada pengembangan media video pembelajaran terkait pembuatan bolu gulung bermotif batik untuk siswa di SLB Negeri 01 Jakarta.

#### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, permasalahan yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan media video pembelajaran pembuatan bolu gulung motif batik bagi siswa di SLB Negeri 01 Jakarta?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran bolu gulung motif batik bagi siswa di SLB Negeri 01 Jakarta?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada perumusan masalah yang telah diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan media video pembelajaran pembuatan bolu gulung motif batik untuk siswa tunarungu di SLB Negeri 01 Jakarta.
2. Menilai kelayakan media pembelajaran bolu gulung motif batik bagi siswa tunarungu di SLB Negeri 01 Jakarta.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Diharapkan hasil penelitian tentang “Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Bolu Gulung Motif Batik Bagi Siswa SLB Negeri 01 Jakarta” ini dapat digunakan untuk:

1. Membantu siswa tunarungu di SLB Negeri 01 Jakarta dalam memahami materi tata boga, khususnya pembuatan bolu gulung motif batik, dengan cara yang menarik, jelas, dan interaktif.
2. Mengurangi ketergantungan pada media yang diambil dari internet yang tidak terjamin kualitasnya.
3. Meningkatkan kualitas pendidikan di SLB dengan pemanfaatan teknologi yang lebih optimal.
4. Memperkenalkan dan melestarikan seni budaya Indonesia melalui media video pembelajaran, khususnya seni motif batik dalam pembuatan bolu gulung motif batik.